

Wawasan Pengembangan Kurikulum

Drs. Suropto, M.Pd.



PENDAHULUAN

Modul pertama ini memberikan gambaran secara singkat tentang wawasan pengembangan kurikulum. Modul ini dibagi menjadi tiga pokok bahasan. Pokok bahasan pertama diuraikan mengenai landasan kurikulum. Pokok bahasan kedua gambaran tentang komponen kurikulum dan pada pokok bahasan ketiga membahas tentang desain kurikulum

Dalam landasan kurikulum diuraikan tiga landasan dalam pengembangan kurikulum, yakni landasan filsafat, landasan sosiologi, dan landasan psikologi. Dalam komponen kurikulum dibahas tentang tujuan, konten dan isi bahan belajar, metode dan evaluasi. Dalam desain kurikulum dibahas desain subjek akademik; kurikulum humanistik; kurikulum rekonstruksi sosial, dan desain kurikulum teknologi. Modul ini terdiri atas 3 kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Membahas tentang Landasan Pengembangan Kurikulum.
2. Membahas tentang Komponen Pengembangan Kurikulum.
3. Membahas tentang Desain Pengembangan Kurikulum.

Landasan Pengembangan Kurikulum, dengan mengetahui dan memahami konsep dan teori filsafat, sosiologi, dan psikologi yang relevan dengan pengembangan kurikulum sehingga diperoleh gambaran kurikulum yang bernilai filsafat, yang didasarkan pada kenyataan dalam masyarakat dan sesuai dengan pengembangan kognitif dari siswa. Semua landasan akan memberi arah pada kegiatan belajar mengajar.

Komponen Pengembangan Kurikulum sebagai pokok bahasan akan memperkuat suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya kurikulum merupakan sistem yang terdiri dari berbagai unsur, komponen yang saling kait mengait. Hal ini akan merupakan persepsi yang berarti dalam pembahasan tentang pendekatan sistem dalam instruksional atau pengajaran yang akan dibahas pada modul yang lain.

Selanjutnya, dalam Desain Pengembangan Kurikulum di mana diperbandingkan macam-macam model yang akan berguna bagi guru untuk memilih, menggabungkan satu model dengan model lain untuk dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi kelas. Dalam praktik tak satu pun dari suatu perencanaan itu secara penuh terlaksana pendekatan bersifat memilih dari berbagai sumber mana yang dianggap terbaik sehingga diharapkan proses belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna.

Setelah menyelesaikan modul ini, Anda diharapkan mampu menjelaskan gagasan dasar dari wawasan pengembangan kurikulum. Secara lebih rinci setelah Anda mempelajari modul ini diharapkan Anda akan mampu:

1. menjelaskan pengertian kurikulum;
2. menyebutkan landasan pengembangan kurikulum;
3. menjelaskan salah satu macam filsafat/teori pendidikan yang menjadi landasan pandangan terhadap kurikulum;
4. membedakan kurikulum klasik dengan kurikulum romantik;
5. menjelaskan konsep teori psikologi yang berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum di Indonesia;
6. menjelaskan konsep sosiologi yang mempengaruhi pengembangan kurikulum;
7. menyebutkan komponen-komponen kurikulum;
8. membedakan antara tujuan umum dengan tujuan khusus;
9. menjelaskan taksonomi tujuan pendidikan;
10. menjelaskan kriteria yang harus dipenuhi dalam memilih konten kurikulum;
11. menyebutkan cara dalam menyeleksi konten kurikulum;
12. menjelaskan metode belajar mengajar yang digunakan;
13. menyebutkan fungsi evaluasi;
14. membedakan desain kurikulum subjek akademik dengan desain kurikulum rekonstruksi sosial;
15. membedakan desain kurikulum humanistik dengan desain kurikulum teknologi.

KEGIATAN BELAJAR 1

Landasan Pengembangan Kurikulum

Modul ini akan kita mulai dengan membicarakan pengertian kurikulum. Anda sebagai guru sudah terbiasa mendengar dan menggunakan istilah kurikulum bukan? Akan tetapi, apabila ditanya itu seperti apa, siapa yang menciptakan, mengapa kurikulum perlu disusun, dan mengapa kurikulum digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran? Untuk menjawab pertanyaan seperti itu tentunya Anda akan termenung sejenak agar dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar bukan? Kurikulum berasal dari bahasa Latin yang kata dasarnya *currere*, yang arti secara harfiah adalah lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas mulai dan batas akhir (*start and finish*). Istilah tersebut dalam bidang pendidikan diartikan bahwa materi belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri, serta bagaimana cara untuk menguasai bahan yang diajarkan tersebut agar dapat mencapai gelar pada jenjang tertentu. Dahulu kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran yang terbagi menjadi rencana pembelajaran minimum dan rencana pembelajaran terurai. Kenyataan di sekolah rencana pelajaran rencana pelajaran tersebut tidak semata-mata hanya membicarakan proses pengajaran saja, bahkan yang dibahas menjadi lebih luas yaitu mengenai pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, istilah rencana pelajaran menjadi kurang tepat.

Dengan makin pesatnya perkembangan masyarakat dan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga mengalami perkembangan dan perubahan. Artinya, kurikulum memanfaatkan bahan ajar dan berbagai pengalaman berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada sekarang saja, tetapi juga memperhatikan bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar pada waktu lampau dan yang akan datang. Begitu juga tidak hanya mengambil berbagai bahan ajar setempat yang bersifat lokal, yang merupakan bentuk muatan lokal, tetapi juga berbagai bahan ajar yang bersifat nasional yang merupakan bentuk kurikulum nasional dan menjadi lebih luas lagi bersifat internasional atau yang bersifat mendunia.

Oleh karena itu, kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran karena berupa program yang direncanakan diprogramkan dan dirancang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang baik yang bersumber dari waktu yang lalu, sekarang maupun

masa-masa yang akan datang. Berbagai bahan tersebut direncanakan secara tersistem, artinya direncanakan dengan memperhatikan keterlibatan berbagai faktor pendidikan secara selaras. Berbagai bahan ajar yang dirancang tersebut harus sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini, di antaranya dengan norma-norma yang terkandung pada Pancasila, UUD 1945, GBHN, UU SISDIKNAS, PP No. 27 dan 30, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adat istiadat. Program tersebut akan dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari uraian di atas kurikulum diartikan sebagai suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 1989 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar”.

Unsur-unsur dari batasan kurikulum adalah sebagai berikut.

1. Seperangkat Rencana, artinya bahwa di dalam kurikulum berisikan berbagai rencana yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa segala sesuatu yang direncanakan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi.
2. Pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran; dalam hal ini bahan pelajaran ada yang diatur oleh pemerintah pusat yang dinamakan kurikulum nasional dan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah yang disebut dengan kurikulum muatan lokal.
3. Pengaturan cara yang digunakan; cara mengajar yang digunakan terdapat berbagai macam sesuai dengan kondisi sekolah atau situasi belajar mengajar, misalnya ceramah, diskusi, demonstrasi, *inquiri*, dan membuat laporan portofolio. Disarankan dalam pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya para guru menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru dengan materi yang berupa hasil pengolahan bukan hanya sekadar memamerkan atau menjelaskan. Maka pembelajaran yang bermakna adalah kadar keaktifan siswa tinggi.

4. Sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar; penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar terdiri dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dalam penyelenggaraan pendidikan, sedang tenaga pendidikan adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing atau melatih peserta didik.

Berikut ini pendapat dari para ahli kurikulum yang satu dengan lainnya terdapat persamaan dan perbedaan.

William B. Rogan

Kurikulum adalah semua pengalaman anak yang menjadi tanggung jawab sekolah.

Robert S. Flaming

Kurikulum pada sekolah modern diartikan sebagai seluruh pengalaman belajar anak yang menjadi tanggung jawab sekolah.

David Praff

Kurikulum adalah seperangkat organisasi pendidikan formal atau pusat-pusat pelatihan lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

1. Rencana dalam bentuk tulisan.
2. Rencana itu merupakan rencana kegiatan.
3. Kurikulum berisikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Siswa mau dikembangkan ke mana?
 - b. Bahan apa yang digunakan.
 - c. Alat apa yang digunakan.
 - d. Bagaimana cara mengevaluasi.
 - e. Bagaimana kualitas guru yang diperlukan.
4. Kurikulum dilaksanakan dalam pendidikan formal.
5. Kurikulum disusun secara sistematis.
6. Pendidikan dan latihan mendapat perhatian.

Donald F. Gay

Menggunakan beberapa perumusan kurikulum memiliki ketentuan sebagai berikut.

1. Terdiri atas sejumlah bahan pelajaran yang direncanakan secara logis.
2. Terdiri atas pengalaman belajar yang direncanakan untuk membawa perubahan perilaku anak.
3. Merupakan desain kelompok sosial untuk menjadi pengalaman belajar anak di sekolah.
4. Terdiri atas semua pengalaman anak yang mereka lakukan dan asalkan di bawah bimbingan belajar.

Nengly and Evaras

Kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan yang dilakukan oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik.

Inlow

Kurikulum adalah susunan dari rangkaian hasil belajar yang disengaja. Kurikulum menggambarkan atau mengantisipasi hasil pengajaran.

Saaylor

Kurikulum merupakan keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi proses belajar mengajar baik langsung di kelas tempat bermain atau di luar sekolah.

Dalam pelaksanaannya pengertian kurikulum tergantung dari sudut pandangnya. Walaupun hanya ada satu kurikulum tertulis yang disusun oleh satu kelompok kerja yang terdiri dari berbagai ahli bidang studi, kalau satu kurikulum tertulis tersebut ada di tangan tiga orang guru maka akan terjadi tiga macam kurikulum yang diberikan. Kalau setia guru menghadapi 30 orang siswa maka akan menjadi 30 macam kurikulum yang akan diterima.

A. TERMINOLOGI DALAM KURIKULUM

Agar pengertian Anda tentang kurikulum menjadi lebih bervariasi dan bermakna, berikut ini akan dipaparkan berbagai terminologi dalam kurikulum, di antaranya berikut ini.

1. Kurikulum Inti (*Core Curriculum*)

Kurikulum ini, dalam kurikulum berarti pengalaman belajar yang harus diberikan baik yang berupa kebutuhan individual maupun kebutuhan umum.

Menurut Albery (1953) dalam Subandiyah mengemukakan ada enam jenis inti program, yaitu sebagai berikut.

- a. Inti program terdiri dari semula mata pelajaran yang masing-masing dapat diajarkan secara bebas tanpa sistemik untuk mempertunjukkan hubungan masing-masing pelajaran.
- b. Inti program terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dihubungkan satu dengan yang lain.
- c. Inti program terdiri atas masalah yang luas, unit kerja atau tema yang disatukan yang dipilih untuk menghasilkan arti mengajar secara efektif

tentang isi pelajaran tertentu. Misalnya matematika, ilmu pengetahuan sosial, dan ilmu pengetahuan alam.

- d. Inti program merupakan masalah yang luas yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, sosial peserta didik.
- e. Inti program merupakan unit kerja yang direncanakan oleh peserta didik dan guru untuk memenuhi kebutuhan kelompok.

Dengan demikian, kurikulum inti mengandung makna:

- a. mempunyai tujuan mendasar dan luas;
- b. materi terdiri atas berbagai pengalaman belajar yang disusun atas dasar unit kerja;
- c. metode yang digunakan sangat fleksibel;
- d. bimbingan belajar sangat diperlukan.

2. Kurikulum yang Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Kurikulum tersembunyi berarti tidak dapat dilihat tetapi tidak hilang. Jadi, kurikulum tersembunyi ini tidak direncanakan, tidak diprogramkan dan tidak dirancang, tetapi mempunyai pengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap keluaran dari proses belajar mengajar.

Valance (1973) mengartikan bahwa kurikulum tersembunyi terdiri dari yang tidak dipelajari dari program sekolah yang non-akademik.

Kohelberg (1970) mengartikan bahwa kurikulum tersembunyi sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peran guru dalam mentransformasikan standar moral.

Robert S. Zais (1981) mengungkapkan berbagai terminologi dalam kurikulum, yaitu sebagai berikut.

- a. Asas-asas kurikulum, mengingatkan bahwa dalam menyusun kurikulum semestinya memperhatikan falsafah bangsa yang dinamis, keadaan masyarakat beserta kebudayaannya, hakikat anak, serta teori belajar.
- b. Konstruksi kurikulum, membahas berbagai komponen kurikulum dengan berbagai pertanyaan, contohnya:
 - 1) Apa yang dimaksud dengan masyarakat baik itu?
 - 2) Ke mana arah tujuan pendidikan?
 - 3) Apa hakikat manusia itu?
 - 4) Apa hidup yang baik itu?
 - 5) Apa ilmu pengetahuan itu?
 - 6) Bagaimana merancang kurikulum yang efektif?

- 7) Materi apa yang akan diberikan?
 - 8) Keaktifan yang bagaimana harus dilakukan sehingga terhubung pada bahan belajar?
 - 9) Seberapa jauh kita mempertimbangkan kemanfaatan tujuan yang akan dicapai, isi dan keaktifan belajar?
- c. Perkembangan kurikulum (*curriculum development*), membahas berbagai macam model pengalaman kurikulum selanjutnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum adalah siapa yang berkepentingan, guru tenaga pengajar, orang tua atau siswa ? Siapa yang akan terlibat dalam pelaksanaan pengembangan? Pihak karyawan, komisi-komisi yang akan dibentuk? Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana pengorganisasiannya?
- d. Penerapan kurikulum (*curriculum implementation*), membicarakan seberapa jauh kurikulum dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, yang perlu dipantau adalah proses pelaksanaannya, evaluasinya. Selanjutnya, atas dasar hasil evaluasi perlu tidaknya direvisi untuk penyempurnaan.
- e. Pembinaan kurikulum (*curriculum engineering*), menurut Beauchamp (1981) adalah proses yang memaksa untuk memfungsikan sistem kurikulum di sekolah dalam sistem ini terdapat tiga fungsi, yaitu:
- 1) menghasilkan kurikulum;
 - 2) melaksanakan kurikulum;
 - 3) menilai keefektifan kurikulum dan sistemnya.

Dari segi yang lain kurikulum juga dapat digolongkan sebagai berikut.

- a. Sebagai produk, yaitu sebagai hasil karya pengembang kurikulum, hal ini dalam suatu tim. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan pada suatu jenjang pendidikan.
- b. Dipandang sebagai program, yaitu alat yang dijalankan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dapat berupa pengajaran berbagai mata pelajaran dan juga dapat merupakan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, contohnya organisasi sekolah, kegiatan olahraga, pramuka, dan koperasi sekolah.
- c. Dapat pula dipandang sebagai hal yang akan dipelajari siswa, yaitu pengetahuan sikap tingkah laku, keterampilan tertentu. Apa yang akan dipelajari tidak selalu sama dengan tujuan utama yang diharapkan atau yang benar-benar dipelajari.

- d. Sebagai pengalaman siswa poin 1 sampai 3 berkenaan dengan perencanaan kurikulum sedangkan pandangan yang ke-4 ini berhubungan dengan apa yang secara aktual menjadi kenyataan bagi setiap siswa. Terdapat kemungkinan apa yang diwujudkan pada diri anak berbeda dengan apa yang diharapkan menurut rencana.

Berhubungan dengan masalah kurikulum senantiasa terdapat pendirian yang tidak sama, bisa jadi saling bertentangan. Ketidakpuasan terhadap suatu kurikulum adalah suatu hal yang biasa sehingga menimbulkan dorongan untuk selalu mencari kurikulum baru pengajuan kurikulum yang baru dan drastis sering memojokkan kurikulum yang lama, pada hal kurikulum itu juga mengandung kebaikan, sedangkan kurikulum baru itu tidak akan sempurna dan akan tampak kekurangan setelah berjalan beberapa waktu.

Pada pelaksanaan biasanya tidak dapat bertentangan yang berarti seperti yang digambarkan dalam teori. Guru yang berpandangan maju akan cenderung berpegang pada cara-cara lama yang telah dikuasainya yang menurut pengalamannya memberikan hasil yang baik dan bermanfaat. Guru tidak mudah meninggalkan yang lama yang sudah terbukti kemanfaatannya, sebelum ia yakin bahwa yang baru itu ternyata lebih baik lagi. Ada kemungkinan untuk memadukan yang baru dengan yang lama. Oleh sebab itu, jarang akan terjadi bahwa suatu teori kurikulum yang dilaksanakan secara murni. Bahkan berbagai jenis kurikulum dapat hidup bersama tanpa menimbulkan pertentangan.

Berbagai penilaian tentang kurikulum tidak perlu meresahkan karena justru akan memberi dorongan untuk mengadakan penemuan atau inovasi untuk menemukan bentuk kurikulum yang baru. Pandangan yang beragam akan memberikan dinamika dalam pemikiran tentang kurikulum.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Pengertian kurikulum dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Jelaskan pengertian kurikulum secara sempit dan secara luas!
- 2) Jika kita lebih menerapkan filsafat/teori pendidikan perennialisme yang lebih menekankan pada rasionalitas apa dampak yang terjadi dalam pendidikan?
- 3) Perubahan sosial yang cepat di suatu masyarakat memungkinkan penambahan bahan belajar baru di sekolah, baik sebagai mata pelajaran tersendiri maupun sebagai titipan mata pelajaran tertentu. Diskusikan masalah ini dengan teman-teman sesama mahasiswa atau teman guru di mana Anda bertugas!
- 4) Dengan memahami konsep cara belajar dari Bruner keuntungan apa yang diperoleh guru? Diskusikan dengan teman-teman sejawat Anda!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Kurikulum dalam pengertian sempit hanya dibatasi dengan mata pelajaran yang diajarkan atau disajikan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian yang lebih luas diartikan sebagai keseluruhan proses belajar yang direncanakan (tujuan, konten, metode, evaluasi) dan diberikan di sekolah.
- 2) Pendidikan lebih bersifat intelektualitas. Tekanannya hanya pada bidang kognitif saja.
- 3) Hasil dari diskusi baik melalui baca buku, majalah atau Koran maupun dengan diskusi dengan teman-teman sejawat yang berpengalaman rumuskan hasilnya dalam bentuk laporan.
- 4) Bacalah kembali konsep cara belajar dari Bruner, rumuskan keuntungan apa yang diperoleh guru setelah memahaminya, jika sebagian dari konsep itu dapat dilaksanakan di kelas.



RANGKUMAN

Terdapat berbagai definisi kurikulum yang satu dengan yang lain berbeda sesuai dengan filsafat yang dianut oleh para penulisnya. Kurikulum yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dijadikan dasar bertindak dalam melaksanakan proses pembelajaran oleh penyelenggara pendidikan. Definisi yang dimaksud adalah kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, tergantung dari mana cara memandangnya sehingga menjadikan berbagai interpretasi. Di samping itu, masih ada istilah yang lain, misalnya kurikulum inti kurikulum yang disembunyikan, asas-asas kurikulum, konstruksi kurikulum, perkembangan kurikulum, kurikulum yang dapat dilaksanakan dan pembinaan kurikulum, dan masih banyak lagi istilah kurikulum lainnya.

Tiga landasan pengembangan kurikulum, yaitu filsafat, sosiologi, dan psikologi. Pandangan filsafat, seperti pernalisme, esensialisme, progresivisme, dan rekonstruksionisme berpengaruh terhadap pendidikan dan pengajaran termasuk kurikulum. Masing-masing aliran memiliki pandangan tentang tujuan pendidikan hakikat siswa, hakikat guru, kegiatan yang harus dilakukan siswa, dan sisi kurikulum.

Landasan psikologi diperlukan karena pengembangan kurikulum tak dapat di pisahkan dari masyarakat itu sendiri, perubahan masyarakat yang cepat akan berakibat bahwa fungsi pendidikan bukan saja berperan sebagai asimilasi tradisi, tetapi harus juga dapat mengembangkan pola-pola sosial yang baru.



TES FORMATIF 1

Pilih satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Filsafat pendidikan membimbing ke arah
 - A. aliran pendidikan
 - B. tujuan Pendidikan
 - C. bahan belajar
 - D. kebutuhan pragmatis

- 2) Esensialisme memiliki pandangan bahwa peranan guru dalam pendidikan adalah sebagai
 - A. sumber pengetahuan
 - B. agen perubahan
 - C. contoh/teladan
 - D. fasilitator
- 3) Kurikulum romantik lebih menekankan pada
 - A. standar
 - B. rasionalitas
 - C. kesatuan
 - D. ekspresi
- 4) Dalam pengembangan kurikulum. Perubahan dalam proses sosial atau perubahan dalam struktur masyarakat merupakan salah satu pertimbangan
 - A. sosiologis
 - B. ekonomis
 - C. matematis
 - D. psikologis
- 5) Rousseau salah seorang progresif romantik agar sekolah harus berpusat pada
 - A. guru
 - B. buku
 - C. mata pelajaran
 - D. siswa/peserta didik
- 6) Kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan yang dilakukan oleh sekolah untuk menolong siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik adalah pengertian kurikulum menurut
 - A. Nengly and Evaras
 - B. Donald F. Gay
 - C. David Praff
 - D. Robert S. Flaming
- 7) Kurikulum adalah seperangkat organisasi pendidikan formal atau pusat-pusat pelatihan adalah pengertian kurikulum menurut
 - A. Nengly and Evaras
 - B. Donald F. Gay
 - C. David Praff
 - D. Robert S. Flaming

- 8) Kurikulum sebagai seluruh pengalaman belajar anak yang menjadi tanggung jawab sekolah adalah pengertian kurikulum menurut
- Nengly and Evaras
 - Donald F. Gay
 - David Praff
 - Robert S. Flaming
- 9) Kurikulum yang tidak direncanakan, tidak deprogram dan tidak dirancang tetapi mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *output* dari proses belajar mengajar. Disebut kurikulum
- tersembunyi
 - inti
 - fondasi
 - perkembangan
- 10) Proses yang memaksa untuk memfungsikan sistem kurikulum di sekolah, adalah pengertian dari
- pengembangan kurikulum
 - pembinaan kurikulum
 - dasar kurikulum
 - konstruksi kurikulum

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Komponen Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum bukan suatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dan banyak pertanyaan untuk dikemukakan untuk diperhatikan. Untuk itu Anda dapat mengajukan berbagai pertanyaan: Apa yang ingin dicapai? Generasi seperti apa yang diharapkan untuk dibentuk? Apakah akan mengutamakan kebutuhan anak sekarang atau masa yang akan datang? Apakah mementingkan anak sebagai individu atau sebagai anggota kelompok? Apakah yang harus diutamakan pendidikan kejuruan atau pendidikan umum? Apakah pelajaran didasarkan pada disiplin ilmu atau pada masalah sosial dan individu? Apakah setiap anak harus mengikuti pelajaran yang sama atau diperbolehkan memilih pelajaran yang sesuai dengan bakat dan minatnya? Apakah seluruh kurikulum sama bagi seluruh sekolah secara seragam ataukah diberikan kebebasan untuk menyesuaikan dengan keadaan di daerah masing-masing? Apakah hasil belajar anak akan diuji secara seragam atau diserahkan pada penilaian sekolah atau guru yang telah mempelajari kondisi anak dalam segala persoalan dalam kurun waktu yang panjang?

Seluruh pertanyaan di atas berhubungan dengan asas-asas sebagai landasan dari setiap kurikulum, yaitu sebagai berikut.

1. Asas filosofis yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan sesuai dengan falsafah Negara.
2. Asas psikologis yang memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum, yang terdiri dari psikologi anak, perkembangan anak, psikologi belajar, dan bagaimana proses belajar anak.
3. Asas sosiologis, yaitu berkaitan dengan keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaannya, dan hasil kerjanya yang berupa pengetahuan.
4. Asas organisasi, yaitu memperhitungkan bentuk dan struktur bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Secara lebih mendalam keempat asas akan kita paparkan secara lebih jelas dan singkat.

A. ASAS FILOSOFIS

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang baik. Apakah yang dimaksud dengan baik itu? Pada hakikatnya ditentukan oleh norma-norma atau nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut oleh negara, tetapi juga oleh guru dan orang tua, masyarakat bahkan dunia. Perbedaan filsafat dengan sendirinya akan menimbulkan perbedaan dalam tujuan pendidikan, begitu juga materi pelajaran yang disajikan, mungkin juga cara mengajar dan penilaiannya. Pendidikan di Negara otokratis akan berbeda dengan negara demokratis pendidikan negara yang penduduknya beragama Budha akan berlainan dengan pendidikan negara yang penduduknya menganut agama Islam atau Kristen. Kurikulum tidak boleh tidak harus mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat bangsa dan negara dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sebagai tujuan yang harus dicapai melalui pendidikan formal.

B. ASAS PSIKOLOGIS

1. Psikologis Anak

Sekolah didirikan untuk anak untuk kepentingan anak yaitu menciptakan situasi di mana anak dapat belajar untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Selama berabad-abad anak tidak dipandang sebagai manusia yang lain dari pada orang dewasa. Padahal anak mempunyai kebutuhan sendiri sesuai dengan perkembangannya. Rousseau berpendapat bahwa anak itu dikenal sebagai individu dengan segala karakteristiknya, yang sejak abad XX anak makin mendapat perhatian menjadi salah satu asas dalam pengembangan kurikulum. Muncullah aliran yang disebut progresif, bahkan kurikulum yang semata-mata didasarkan atas minat dan perkembangan anak, yaitu “child centered curriculum”. Kurikulum ini dipandang sebagai reaksi terhadap kurikulum yang ditentukan atau diperlakukan terhadap orang dewasa tanpa menghiraukan kebutuhan dan minat anak. Tentu saja kurikulum yang begitu ekstrim mengutamakan salah satu dasar akan mempunyai kelemahan-kelemahan. Hal ini mendapat perhatian para pendidik khususnya pengembang kurikulum untuk menjadikan anak sebagai salah satu pokok pemikiran yang berupaya untuk memperhatikan perkembangan anak sebagai individu yang mengalami perkembangan, untuk mendapatkan perhatian secara khusus.

2. Psikologi Belajar

Pendidikan di sekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak dapat dididik, dapat dipengaruhi perilakunya. Anak dapat belajar, dapat menguasai sejumlah pengetahuan, dapat mengubah sikapnya, dapat menerima norma-norma, dapat menguasai sejumlah keterampilan. Hal terpenting adalah bagaimana anak itu belajar? Jika kita tahu betul bagaimana proses belajar itu berlangsung, dalam keadaan yang bagaimana belajar itu memberikan hasil yang sebaik-baiknya maka kurikulum dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan cara lebih efektif.

Oleh karena itu, belajar ternyata merupakan suatu proses yang rumit dan tidak sederhana maka muncullah berbagai teori belajar yang menunjukkan ketidaksesuaian antara satu dengan yang lain. Penelitian dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami proses belajar dengan berbagai percobaan.

Secara umum, dapat dikatakan setiap teori itu mengandung kebenaran, akan tetapi tidak memberikan gambaran secara keseluruhan proses belajar, yang mencakup segala gejala belajar dari yang sederhana sampai pada yang lebih kompleks.

Teori belajar dijadikan dasar bagi proses pelajar mengajar, dengan demikian terdapat hubungan yang erat maka psikologi salah satu landasan dasar dalam pengembangan kurikulum.

C. ASAS SOSIOLOGIS

Seorang anak tidak hidup sendiri terisolasi dari manusia lainnya, ia hidup dalam suatu masyarakat. Anak harus menjalankan tugasnya yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa di kemudian hari. Anak banyak menerima jasa dari masyarakat dan sebaiknya anak harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat di lingkungannya. Tuntutan masyarakat tidak dapat diabaikan.

Tiap masyarakat mempunyai norma-norma, dapat kebiasaan yang tidak boleh tidak harus dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya lalu dinyatakan dalam perilakunya. Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya. Tiap anak akan berbeda latar belakang budayanya. Perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Juga perubahan masyarakat sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan faktor pertimbangan dalam kurikulum.

Oleh sebab itu, masyarakat merupakan salah satu faktor yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum maka masyarakat dijadikan salah satu asas. Dalam hal ini, harus kita jaga, agar asas ini jangan terlampaui mendominasi sehingga timbul kurikulum yang berpusat pada masyarakat atau “society centered curriculum”.

D. ASAS ORGANISATORIS

Asas organisatoris adalah berkenaan dengan masalah bagaimana bahan pelajaran akan disajikan, apakah disajikan dalam bentuk yang terpisah-pisah, ataukah diusahakan dalam bentuk yang saling berhubungan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, misalnya dalam bentuk *broad field* dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam atau pelajaran bahasa diusahakan hubungan secara lebih mendalam dengan menghapuskan batas-batas mata pelajaran sehingga merupakan jumlah bagian-bagian bentuk kurikulum yang terpadu. Sesuai dengan ilmu jiwa asosiasi yang berprinsip bawa keseluruhan sama dengan jumlah bagian-bagiannya sehingga cenderung memilih kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran, dengan sendirinya akan terpisah-pisah. Akan tetapi, dalam ilmu jiwa Gestalt lebih mengutamakan keseluruhan karena keseluruhan itu akan lebih bermakna dan lebih relevan dengan kebutuhan anak dan masyarakat aliran psikologi Gestalt cenderung memilih kurikulum terpadu atau *integrated curriculum*.

Perlu kita ingat bahwa tidak ada kurikulum yang sempurna karena setiap organisasi kurikulum mempunyai kelebihan, tetapi tidak terlepas dari berbagai kekurangan ditinjau dari segi tertentu. Berbagai macam organisasi kurikulum dapat digunakan secara bersama-sama di satu sekolah, bahkan satu sama lain saling melengkapi dan saling membantu.

Bagaimana kita memilih kurikulum? Dalam mengembangkan kurikulum harus diadakan pilihan dan merupakan hasil kesepakatan para ahli kurikulum, kurikulum adalah soal pilihan “curriculum is a matter of choice” dalam melakukan pilihan ini sangat tergantung pada sikap dari penyusun kurikulum terhadap program pendidikan sehingga muncul dua pandangan yaitu kurikulum tradisional dan kurikulum progresif.

Kurikulum tradisional memandang bahwa yang lama tidak dengan sendirinya buruk dan merugikan, oleh sebab yang diletakkan adalah yang baik, apakah itu nilai-nilai, benda seni, dan norma-norma sosial. Dalam masa

perubahan yang sangat dinamis kita dituntut untuk melakukan perubahan karena kalau tidak mau berubah berarti akan rugi sendiri. Sebaliknya, kurikulum modern atau progresif tidak dengan sendirinya baik atau sempurna dan tidak terlepas dari berbagai kelemahan.

Menerapkan kurikulum progresif juga akan banyak tantangan, terutama dari pihak guru yang pada umumnya bersifat konservatif, juga orang tua yang telah mendapatkan pendidikan tradisional yang telah merasakan manfaatnya. Kesulitan yang dihadapi oleh kurikulum tradisional bahwa orang mengharapkan hasil-hasil tradisional dari sekolah yang progresif. Pada sekolah progresif mengutamakan pemecahan masalah dan menggunakan pengetahuan secara fungsional untuk memecahkan masalah, dan tidak mengharapkan siswa mempunyai pengetahuan yang seragam. Namun, dari pihak orang tua masih mengharapkan agar murid-murid mempunyai kemampuan menghafal, seperti dalam pelajaran geografi, sejarah dan bagaimana memiliki kemampuan menghitung di luar kepala. Sekolah progresif harus menilai berdasarkan prinsip-prinsip yang lebih tegas agar anak-anak menjadi reaktif inovatif, sanggup berpikir sendiri, siswa sanggup menemukan hal-hal baru dengan melakukan penelitian.

Bagaimana pendapat Anda mengenai Ujian Nasional (UN) yang sifatnya seragam (*uniform*) yang tidak menghiraukan perbedaan individual, perbedaan sarana dan prasarana sekolah. Pada UN mengutamakan kemampuan siswa menghafal sehingga mampu menebak soal ujian, tidak mengizinkan perbedaan pendapat, menentukan lebih dahulu mana yang benar sehingga anak hanya menerka atau mencari dalam ujian dengan model soal pilihan berganda.

Berikut kita uraikan pandangan penganut kurikulum tradisional dengan pandangan penganut kurikulum progresif.

Para penganut kurikulum tradisional berpedoman pada kurikulum yang didasarkan atas subjek atau mata pelajaran, yang biasanya diberikan secara terpisah-pisah. Materi mata pelajaran diambil dari berbagai disiplin ilmu yang dibina dan senantiasa dikembangkan oleh para pakar. Oleh karena itu, mendapat penghargaan tinggi dari masyarakat. Kurikulum tradisional bertahan selama bertahun-tahun dan akan tetap bertahan sepanjang masa karena dianggap ilmu mempunyai nilai tersendiri dan dapat dipelajari demi ilmu itu sendiri. Selain itu, mempelajari ilmu akan mengembangkan kemampuan intelektual anak.

Penganut kurikulum modern atau progresif tidak menolak ilmu, tetapi tidak dipelajari demi ilmu itu sendiri, akan tetapi untuk digunakan dalam memecahkan suatu masalah, sambil memecahkan masalah siswa mengumpulkan ilmu yang diperlukan . mengumpulkan ilmu demi ilmu yang tidak fungsional hanya membebani otak pada hal-hal yang tidak berguna atau mubazir. Tujuan pendidikan bukan hanya mengembangkan aspek intelektual saja melainkan keseluruhan pribadi anak secara utuh dalam segala aspeknya.

Kurikulum tradisional diperlukan pengarahannya, pengawasan, kontrol, dan disiplin yang kuat, agar siswa mempelajari bahan yang sama dan mencapai tingkat penguasaan yang sama; sedangkan kurikulum progresif lebih banyak memberi kebebasan kepada siswa untuk menentukan apa yang akan dipelajari, sesuai dengan minat dan kesanggupannya dalam suasana yang memberikan kebebasan.

Apa yang dipelajari dalam kurikulum tradisional dianggap akan berguna bagi anak di kemudian hari karena banyak pelajaran yang sebenarnya tidak ada hubungannya dengan kehidupan anak dalam masyarakat, sedangkan pada kurikulum progresif memilih masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan anak sehari-hari.

Kurikulum tradisional semua siswa disamaratakan dalam hal materi pelajaran, metode belajar mengajar maupun evaluasi. Kurikulum progresif memperhatikan bahkan membantu, memperhatikan perkembangan dari keunikan tiap individu.

Kurikulum tradisional menerima kenyataan dalam masyarakat sebagaimana adanya, sedangkan kurikulum progresif berusaha untuk mengubah lingkungan untuk membentuk masa depan yang lebih baik.

E. KOMPONEN-KOMPONEN KURIKULUM

Menurut Ralp W. Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (1949), terdapat 4 pertanyaan pokok dalam pengembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan apa yang harus dicapai oleh sekolah?
2. Bagaimana memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan itu?
3. Bagaimana bahan disajikan agar efektif diajarkan?
4. Bagaimana efektivitas belajar dapat dinilai?

Berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh 4 komponen kurikulum, yaitu (1) tujuan, (2) bahan pelajaran, (3) proses belajar mengajar, (4) evaluasi atau penilaian. Keempat komponen itu saling berhubungan, setiap komponen bertalian erat dengan ketiga komponen lainnya. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana proses belajarnya dan apa yang harus dinilai. Demikian pula penilaian dapat mempengaruhi komponen lainnya. Dewasa ini yang dipentingkan adalah evaluasi sehingga timbul kecenderungan untuk menjadikan bahan ujian sebagai tujuan kurikulum sehingga proses belajar mengajar cenderung mengutamakan latihan dan hafalan saja.

Apabila salah satu komponen berubah, misalnya ditonjolkan tujuan yang baru atau proses belajar mengajar, misalnya metode baru, cara penilaian baru maka semua komponen lainnya turut mengalami perubahan. Kalau tujuannya jelas maka bahan pelajaran, proses belajar mengajar maupun evaluasi akan menjadi lebih jelas.

Model kurikulum yang dikembangkan oleh Tyler kelihatannya sangat sederhana, namun pada kenyataannya lebih kompleks. Tidak mudah menentukan tujuan pendidikan atau pelajaran, tidak mudah pula menentukan bahan yang tepat untuk mencapai tujuan itu. Misalnya, materi untuk mendidik anak agar menjadi manusia jujur, mempunyai etos kerja, dan disiplin. Menentukan kegiatan belajar mengajar yang efektif sangat sulit karena keberhasilannya baru diketahui setelah dilakukan penilaian. Konsep Tyler tentang komposisi kurikulum tentu mendapat kritik, namun masih dipertimbangkan hingga sekarang.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan perkembangan pengertian kurikulum!
- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang guru sebagai pengembang kurikulum?
- 3) Sebutkan asas-asas kurikulum, selidiki asas-asas itu pada kurikulum yang berlaku di sekolah kita!
- 4) Menurut Anda siapakah yang mengembangkan kurikulum?

- 5) Di antara asas-asas kurikulum, asas manakah yang paling banyak mengalami perubahan?

Petunjuk jawaban latihan

Untuk menjawab soal latihan, Anda pelajari dengan baik materi pelajaran pada Kegiatan Belajar 2 dan akan lebih baik Anda diskusikan dengan teman sejawat atau tutor Anda.



RANGKUMAN

Kurikulum yang semula berarti jarak yang harus ditempuh, kemudian menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus dilalui untuk mendapatkan ijazah. Para ahli kurikulum “modern” cenderung memberikan pengertian yang lebih luas sehingga meliputi kegiatan di luar kelas, bahkan juga mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kelakuan siswa, termasuk kebersihan kelas, pribadi guru, sikap petugas sekolah.

Kurikulum dapat dipandang dari berbagai segi, yakni *curriculum as a product, as a program, as intended learning's, as the experience of the learner*. Dapat pula kita memandangnya sebagai formal kurikulum, ideal, real, *actual curriculum* atau *potential learning experiences*.

Terdapat kebaikan dan kelemahan pengertian kurikulum yang terlampau luas atau terlampau sempit. Hilda Taba memandang kurikulum sebagai “a plan for learning” Terdapat kecenderungan pengertian kurikulum meluas karena banyak tugas yang sedianya oleh rumah tangga dan lembaga informal lainnya dibebankan kepada sekolah. Kurikulum senantiasa harus diubah karena perubahan masyarakat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan kurikulum berjalan kontinu kalau tidak mau ketinggalan jaman. Oleh karena bermacam-macam definisi kurikulum, tiap guru harus menentukan tafsirannya sendiri. Pilihannya itu akan mempengaruhi konsepsinya tentang tugasnya sebagai pendidik. Ia dapat menganut pendidikan yang tradisional maupun progresif.

**TES FORMATIF 2**

Pilih satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Asas kurikulum yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara merupakan asas
 - A. filosofis
 - B. psikologis
 - C. sosiologis
 - D. organisatoris

- 2) Asas yang memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum yang terdiri dari psikologi anak, perkembangan anak, psikologi belajar dan bagaimana proses belajar anak merupakan asas
 - A. filosofis
 - B. psikologis
 - C. sosiologis
 - D. organisatoris

- 3) Asas yang memperhatikan keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan merupakan asas
 - A. filosofis
 - B. psikologis
 - C. sosiologis
 - D. organisatoris

- 4) Asas yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan merupakan asas
 - A. filosofis
 - B. psikologis
 - C. sosiologis
 - D. organisatoris

- 5) Kurikulum yang ingin mempertahankan atau mengawetkan yang lama tidak dengan sendirinya buruk dan merugikan, tetapi harus dilestarikan, merupakan bentuk kurikulum
 - A. konvensional
 - B. tradisional
 - C. kuno
 - D. regresif

- 6) Kurikulum yang tidak menutup mata dari perubahan yang dinamis, selalu mengikuti perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan bentuk kurikulum
 - A. konvensional
 - B. tradisional
 - C. progresif
 - D. regresif

- 7) Kurikulum yang mau menerima kenyataan dalam masyarakat sebagaimana adanya, sedangkan kurikulum progresif berusaha mengubah lingkungan untuk membentuk dunia merupakan bentuk kurikulum
 - A. konvensional
 - B. tradisional
 - C. kuno
 - D. progresif

- 8) Dalam kegiatan proses belajar mengajar yang efektif, yang harus dijadikan dasar dalam melaksanakan kurikulum adalah ...
 - A. tujuan yang harus dicapai
 - B. persiapan sarana
 - C. persiapan prasarana
 - D. sumber daya lainnya

- 9) Kegiatan belajar mengajar yang efektif apabila terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran yang
 - A. dinamis
 - B. menyenangkan
 - C. kondusif
 - D. bermakna

- 10) Materi kurikulum yang mengadopsi kebutuhan dan situasi lingkungan masyarakat di sekitar keberadaan sekolah dan peserta didik, berisi tentang....
 - A. kurikulum inti
 - B. kegiatan ekstra kurikuler
 - C. muatan lokal
 - D. kokurikuler

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3**Desain Pengembangan Kurikulum**

Perancangan kurikulum atau desain kurikulum merupakan pengembangan kurikulum yang diawali dari merencanakan, yang dilanjutkan dengan validasi, implementasi dan evaluasi. Proses pengembangan tersebut bersifat menyeluruh dan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan.

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington (1984) desain kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Selanjutnya, Saylor mengemukakan delapan prinsip dalam mendesain kurikulum. Desain kurikulum tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memudahkan dan mendorong seleksi serta mengembangkan semua jenis pengalaman belajar yang esensial bagi pencapaian prestasi belajar sesuai dengan hasil yang diharapkan.
2. Berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan, khususnya bagi kelompok siswa yang belajar dengan bimbingan guru.
3. Memungkinkan dan menyediakan peluang bagi guru untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah.
4. Memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat kematangan siswa.
5. Mendorong guru mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar anak yang diperoleh di luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah.
6. Menyediakan pengalaman belajar yang berkelanjutan, agar kegiatan belajar siswa berkembang sejalan dengan pengalaman terdahulu dan terus berlanjut pada pengalaman berikutnya.
7. Dapat membantu siswa mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur.
8. Harus realistis, layak, dan dapat diterima.

Desain kurikulum dapat didefinisikan sebagai susunan unsur-unsur kurikulum yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi. Salah satu karakteristik dari kurikulum adalah konseptualisasi dan organisasi berbagai bagian dari kurikulum tersebut. Dalam organisasi kurikulum, desain kurikulum berhubungan dengan organisasi horizontal dan vertikal. Organisasi horizontal sering disebut cakupan atau integritas horizontal yang berhubungan dengan susunan komponen-komponen kurikulum, sedangkan organisasi vertikal sebagai sekuens, yang perhatiannya terletak pada hubungan antara komponen-komponen kurikulum.

Para pengembang kurikulum telah mengkonstruksi kurikulum menurut dasar-dasar pengkategorian berikut.

1. *Subject-centered design*, yaitu desain yang berpusat pada mata pelajaran.
2. *Learner-centered design*, yaitu desain yang berpusat pada pembelajar.
3. *Problem-centered design*, yaitu desain yang berpusat pada permasalahan.

Subject-centered design adalah suatu desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar, yang dapat dibedakan atas tiga desain, yaitu *subject design*, *disciplines design*, dan *broad fields design*.

Learner-centered design adalah suatu desain kurikulum yang mengutamakan peranan siswa dan dapat dibedakan atas *activity (experience) design* dan *humanistic design*.

Problem-centered design adalah desain kurikulum yang berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat. Desain kurikulum ini dibedakan atas *areas of living design* dan *core design*.

Masing-masing desain tersebut dikembangkan menjadi suatu rancangan kurikulum yang memuat unsur-unsur pokok kurikulum, yaitu tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi, yang sesuai dengan inti setiap model desain.

A. KEBIJAKAN UMUM DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Komponen utama dalam kerja pengembangan kurikulum adalah kebijakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kebijakan didefinisikan sebagai pelatihan atau metode kegiatan yang telah dipilih baik oleh lembaga, kelompok atau individu dari sekian alternatif yang ada, dan dalam kondisi yang diberikan untuk membantu dan menentukan keputusan saat ini atau masa yang akan datang.

Kebijakan umum berfokus pada sasaran area yang kompleks, konsekuensinya, adanya perbedaan dalam interpretasi yang terlalu luas. Misalnya kebijakan umum dalam konteks sekolah adalah kebijakan dalam kegiatan belajar mengajar, persamaan kesempatan, pengembangan staf atau kebutuhan khusus.

Kegiatan khusus adalah kegiatan yang berfokus pada konsentrasi yang kurang kompleks dan lebih bertanggung jawab pada kodefikasi protokoler, misalnya kebijakan prosedur alur dalam kesepakatan dan hasil tujuan. Contoh dari kebijakan khusus di sekolah misalnya pemakaian seragam, kunjungan sekolah, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan keuangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat didefinisikan lima karakteristik kurikulum yang mudah diterima di sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. *Breadth* kurikulum harus membawa siswa ke dalam kontak dengan sembilan area pengalaman belajar. Agar hal ini tercapai, guru harus bertanggung jawab pada kelasnya dan bertindak sebagai konsultan dalam mata pelajaran tertentu atau dalam ruang lingkup kurikulum.
2. *Balance* adanya keseimbangan antara berbagai jenis belajar dan pengalaman, pendekatan belajar mengajar, dan bentuk pengorganisasian kelas.
3. *Relevance* yang berkaitan kemampuan siswa dalam membangun dirinya, baik pada saat ini atau di masa yang akan datang.
4. *Differentiation* kurikulum untuk mengikuti dan menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan dan karakteristik setiap siswa.
5. *Progression* dan *continuity*; secara kumulatif, pengalaman belajar akan menghasilkan hasil belajar yang mendukung peningkatan kemampuan siswa selama waktu yang telah ditentukan.

Kebijakan dalam kegiatan belajar mengajar dibuat berdasarkan aspek-aspek tertentu, yang memberikan jawaban atas pertanyaan khusus berikut.

1. Apa pengalaman belajar yang diinginkan siswa? Apa yang kita inginkan dari siswa ketika mereka berada dalam proses belajar?
2. Apa yang menjadi ciri khas lingkungan belajar? Bagaimana lingkungan fisik yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar? Dalam pengorganisasian kelas, apa yang ingin dijelaskan tentang hubungan antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan guru?
3. Apa yang menjadi karakteristik kemampuan guru dalam mencapai kualitas pengalaman mengajar yang diinginkan?

Faktor penting dalam kebijakan belajar mengajar adalah peran guru. Berbagai model yang lebih produktif telah ditemukan dengan dikotomi sederhana, seperti formal-informal, tradisional-progresif, dan *teacher centered – student centered* dengan menekankan sebagai berikut.

1. mengajar dibentuk secara intensional, yang diasumsikan bahwa guru bertujuan membawa belajar dalam berbagai cara.
2. mengajar dianggap sebagai seni dan ilmu, dan guru harus *responsive, empatik, antispasif, proaktif* serta mengetahui apa yang diinginkan siswa.
3. mengajar dapat dianggap sebagai serangkaian perencanaan dan pertemuan yang responsif antara guru dengan siswa.

Apabila kita mengembangkan konsep mengajar sebagai serangkaian pertemuan, kita dapat membangun “mengajar” sebagai pengambilan keputusan. Guru merupakan faktor sama dalam kegiatan mengajar maka mereka harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan karena mereka mengetahui kondisi kelas yang sebenarnya.

1. Program Kegiatan

Strategi program kegiatan digunakan untuk memfasilitasi implementasi kebijakan dan monitoring. Tujuan dari program kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi implementasi oleh pengambil satu kebijakan dan membuatnya fokus pada seluruh tingkatan sekolah selama periode kegiatan belajar.

2. Rencana Pengembangan Sekolah

Menggambarkan hubungan antara kebijakan untuk belajar-mengajar, program kegiatan, dan rencana pengembangan sekolah, yang merupakan salah satu prioritas utama. Oleh karena itu, diharapkan adanya program kegiatan yang berkenaan dengan kebutuhan perencanaan pengembangan sekolah.

3. Organisasi dan Struktur Kurikulum

Struktur dan organisasi dokumen kurikulum menampilkan respon sekolah sebagai berikut.

- a. Jumlah waktu yang ditetapkan dalam perbedaan atau kombinasi subjek. Analisis waktu yang harus dilakukan secara hati-hati.

- b. Bagaimana perbedaan subjek diterapkan dalam organisasi kurikulum. Hal ini akan berindikasi pada subjek yang menerapkan lintas kurikulum, dalam hal subjek mana yang akan diajar sebagai masukan terpisah.
- c. Bagaimana memutuskan struktur kurikulum yang telah disetujui untuk disebarkan kepada guru.

4. Skema Kerja

Skema kerja merepresentasikan apa yang telah dibuat dalam penentuan keputusan tentang struktur dan organisasi kurikulum. Setiap skema harus merefleksikan fakta bahwa pada masa ini siswa harus mempunyai kemampuan yang progresif dan memahami sistem informasi.

5. Penilaian, Perekaman, dan Pelaporan

Komponen ini terdiri atas keseluruhan kebijakan sekolah untuk, perekaman, dan pelaporan perkembangan siswa. Banyak sekolah yang memiliki koordinator penilaian sendiri, yang menjadi kunci utama dalam kegiatan penilaian. Koordinator kurikulum harus dapat berkomunikasi yang baik dengan koordinator penilaian, agar dapat menghasilkan bagaimana penilaian akan diambil dalam berbagai kajian kurikulum.

6. Petunjuk Teknis

Petunjuk teknis berfungsi dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” Contohnya, seandainya guru memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan. Akan tetapi bagaimanapun juga ia berkewajiban menyampaikan ilmu tersebut kepada siswa. Oleh karena itu, guru tersebut akan terbantu dengan keberadaan koordinator ilmu. Koordinator tersebut dapat merespon keinginan informal, menjelaskan apa yang diperlukan, dan mengambil sumber-sumber yang bermanfaat. Dalam kaitannya dengan hal ini, pembuatan petunjuk teknis bertujuan untuk memberikan respon pertama pada pertanyaan yang muncul. Arsip petunjuk teknis kemudian didokumentasikan, untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

7. Perencanaan Jangka Pendek dan Menengah

Perencanaan jangka menengah sering digunakan dalam kelompok tim tahunan, yang didukung oleh manajer mata pelajaran. Skema kerja ditransfer dalam suatu rencana detail yang mempunyai tujuan belajar yang luas, sumber diidentifikasi serta dialokasikan, dan konfirmasi dibuat agar kurikulum dapat diorganisasi dalam kurun waktu tertentu yang disetujui.

Perencanaan jangka pendek dan menengah telah ditetapkan berdasarkan proporsi tertentu, agar terjadi keseimbangan antara kerangka kerja jangka pendek dengan kerangka kerja yang lebih detail.

8. Strategi Monitoring

Komponen terakhir dalam kerangka kerja pengembangan kurikulum. Outline strategi monitoring yang akan diadopsi di sekolah harus mengacu pada implementasi kebijakan belajar mengajar dan memperhatikan kualitas monitoring.

B. MODEL DESAIN PEMBELAJARAN SISTEMIK

Model pembelajaran sistemik atau *systematic design or instruction* (Dick dan Carey, 1990) terdiri dari kegiatan berikut ini.

1. Identifikasi Tujuan Instruksional

Proses desain instruksional dimulai dengan mengidentifikasi satu atau lebih permasalahan. Proses identifikasi permasalahan tersebut biasanya disebut *need assessment*. Dalam identifikasi permasalahan, pengembang sistem instruksional harus menangani proses yang sangat luas dalam menggabungkan sudut pandang siswa, orang tua, dan masyarakat.

Identifikasi kebutuhan instruksional merupakan proses untuk:

- a. menemukan kesenjangan penampilan siswa, yang disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan pada masa lalu akibat keadaan lingkungannya;
- b. mengidentifikasi bentuk kegiatan instruksional yang paling sesuai dengan kondisi lingkungan;
- c. menentukan populasi sasaran yang dapat mengikuti kegiatan instruksional.

Langkah yang dilakukan dalam identifikasi tujuan instruksional ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi kesenjangan hasil produk atau prestasi siswa saat ini, dengan hasil yang seharusnya atau yang diharapkan.
- b. Menilai kesenjangan tersebut dari aspek:
 - 1) tingkat signifikansi;
 - 2) luas ruang lingkupnya;

- 3) pentingnya peranan kesenjangan tersebut terhadap masa depan lembaga atau program.
- c. Menganalisis kemungkinan penyebab kesenjangan melalui pelaksanaan observasi, wawancara, dan analisis logis.
- d. Mewawancarai siswa untuk memisahkan antara mereka yang sudah dan belum pernah memperoleh pendidikan tersebut kemudian melanjutkan ke langkah (5) sedangkan siswa yang belum pernah mendapatkan pendidikan meneruskan ke langkah (7).
- e. Mengelompokkan siswa yang sudah pernah mendapatkan pendidikan dan latihan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok mereka yang sering dan jarang mendapatkannya.
- f. Kelompok yang telah sering mendapatkan pendidikan dan latihan diberikan umpan balik atas kekurangan yang ada dan diminta mempraktikkan kembali sampai dapat melaksanakan tugasnya seperti yang diharapkan.
- g. Bagi mereka yang belum mempelajarinya, dirumuskan dalam tujuan instruksional umum.

2. Analisis Instruksional

Analisis instruksional merupakan proses untuk menguraikan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis sesuai dengan tuntutan lingkungan dalam hal ini pengguna (*customer*). Terdapat empat macam struktur perilaku, yaitu hierarki, prosedural, pengelompokan, dan kombinasi.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis instruksional adalah sebagai berikut.

- a. Menuliskan perilaku umum yang telah dituliskan dalam tujuan instruksional umum menjadi tuntutan lingkungan atau pelanggan.
- b. Menulis setiap perilaku khusus yang menjadi bagian dari perilaku umum.
- c. Menyusun perilaku khusus tersebut ke dalam suatu daftar dalam urutan yang logis, dimulai dengan perilaku umum yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan.
- d. Menambah perilaku khusus tersebut, atau menguranginya jika perlu.
- e. Menuliskan setiap perilaku khusus dalam suatu lembar kartu.

- f. Menyusun kartu tersebut di atas meja atau lantai dengan menempatkan dalam struktur yang hierarkikal, prosedural atau pengelompokan, menurut kedudukan kartu masing-masing terhadap kartu lain.
- g. Jika perlu, tambahkan dengan perilaku khusus lain atau bahkan kurangi jika dianggap lebih.
- h. Menggambarkan letak perilaku tersebut dalam kotak kemudian menggabungkan masing-masing kotak tersebut.
- i. Meneliti kemungkinan untuk menghubungkan perilaku umum yang satu dengan lainnya atau perilaku khusus di bawah perilaku umum.
- j. Memberi nomor urut pada setiap perilaku khusus, dimulai dari yang terjauh sampai dengan yang terdekat dari perilaku umum. Urutan tersebut menunjukkan urutan perilaku yang diajarkan kepada siswa.
- k. Mendiskusikan bagan yang telah disusun dengan teman untuk mendapat masukan.

3. Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal

Untuk mengatasi heterogenitas siswa sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal, langkah-langkah berikut perlu mendapat pertimbangan:

- a. menyeleksi penerimaan siswa berdasarkan latar belakang pendidikan siswa;
- b. melaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan dan karakteristik awal siswa;
- c. menyusun bahan instruksional yang sesuai dengan kemampuan karakteristik awal siswa dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat;
- d. menggunakan sistem instruksional yang memungkinkan siswa untuk maju menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing;
- e. memberi supervisi kepada siswa secara individual.

Identifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa ditujukan agar perancang kurikulum dapat merumuskan populasi sasaran instruksional. Terdapat tiga macam sumber yang dapat memberi informasi, yaitu siswa, guru, dan pengelola program. Teknik yang digunakan dalam proses identifikasi tersebut adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan tes.

4. Penulisan Tujuan Performa atau Instruksional Khusus

Tujuan Instruksional Khusus digunakan dalam penyusunan tes. Oleh karena itu, tujuan harus mengandung unsur-unsur yang dapat memberikan petunjuk kepada penyusun tes agar ia dapat mengembangkan tes yang dapat mengukur perilaku yang terdapat di dalamnya.

Dalam mengembangkan tujuan khusus, harus diperhatikan unsur perilaku yang akan dicapai, batasan yang dikenakan kepada siswa atau alat yang digunakan siswa ketika ia dites dan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku tersebut

5. Pengembangan Butir Tes Acuan

Butir tes acuan adalah butir tes yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap perilaku yang terdapat dalam tujuan instruksional khusus. Prosedur pengembangan tes adalah sebagai berikut.

- a. Menuliskan berbagai arahan.
- b. Mengembangkan instrumen, meliputi:
 - 1) identifikasi unsur-unsur yang akan dievaluasi;
 - 2) membuat penulisan dalam bentuk baru dari unsur-unsur tersebut;
 - 3) membuat sekuens unsur-unsur pada instrumennya;
 - 4) memilih tipe penilaian yang dibuat oleh penilai;
 - 5) menentukan bagaimana instrumen diberi skor.
- c. Memutuskan dan memastikan unsur-unsur dapat diobservasi.
- d. Mengembangkan daftar cek.
- e. Membuat skala penilaian.
- f. Membuat respons format perhitungan.
- g. Membuat prosedur penilaian skor.
- h. Mengevaluasi instrumen.

6. Pengembangan Strategi Instruksional

Suatu strategi instruksional menggambarkan komponen umum dari sejumlah materi instruksional dan prosedur yang akan digunakan pada materi agar menghasilkan keluaran dan hasil yang sesuai dengan yang ditetapkan

Strategi instruksional terbagi menjadi empat komponen utama itu urutan kegiatan instruksional, metode, media dan waktu. Adapun tahapan kegiatan instruksional terdiri atas berikut ini.

- a. Pendahuluan, yaitu mengarahkan perhatian siswa terhadap tugas pembelajaran dengan menjelaskan keuntungan dalam mencapai tujuan, dan ,menghubungkan pelajaran dengan pelajaran sebelumnya.

- b. Presentasi, yaitu menginformasikan sejumlah fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Isi presentasi dapat beragam, bergantung jenis tugas yang harus dicapai dan perilaku awal siswa, misalnya dengan mengadakan pra-tes.
- c. Latihan transisi, yaitu menjembatani jurang antara perilaku awal siswa dengan perilaku yang ditetapkan berdasarkan patokan.
- d. Bimbingan, yaitu latihan dan mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahan;
- e. Umpan balik.
- f. Praktik.
- g. Tes formatif.

7. Pengembangan Bahan Instruksional

Bahan atau materi instruksional yang dikembangkan bergantung pada kegiatan instruksional yang dilaksanakan beserta implementasinya. Pada dasarnya, pengembangan materi instruksional dilaksanakan berdasarkan bentuk kegiatan instruksional yang dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. pengajar sebagai fasilitator dan siswa belajar sendiri;
- b. pengajar sebagai sumber tunggal dan siswa belajar darinya;
- c. pengajar sebagai penyaji bahan ajar yang pilihannya.

Dalam pengembangan dan implementasi materi instruksional ini, harus diperhatikan sumber daya yang terdapat di lingkungan sehingga dapat digunakan dengan seluas-luasnya agar pembelajaran menjadi bermakna.

8. Desain dan Pelaksanaan Evaluasi Formatif

Evaluasi ini digunakan untuk memperoleh data agar dapat merevisi pengajaran menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan

9. Melakukan Revisi Instruksional

Revisi instruksional dilakukan agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik. Anda sebagai guru yang profesional selalu berusaha memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas sehingga pembelajaran dari waktu ke waktu akan semakin baik dan bermakna



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan desain pengembangan kurikulum, dan sebutkan berbagai prinsip yang digunakan sebagai acuan!
- 2) Sebutkan dan jelaskan tiga jenis konstruksi desain kurikulum. Menurut Anda, jenis desain apa yang dinilai lebih baik?
- 3) Sebutkan berbagai komponen kerangka kerja pengembangan kurikulum!
- 4) Faktor-faktor apa saja yang melandasi setiap komponen kerangka kerja pengembangan kurikulum tersebut? Jelaskan secara sistematis!
- 5) Bagaimana kaitan antara komponen-komponen tersebut secara sistemik? Sebutkan hal-hal yang dijadikan sebagai alasannya!

Petunjuk Jawaban Latihan

Silakan Anda pelajari dengan saksama materi di atas, diskusikan dengan teman sejawat atau dengan tutor Anda apabila ada kesulitan.



RANGKUMAN

Menurut Henry Ellington desain kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Menurut Saylor terdapat delapan prinsip, yaitu memudahkan dan mendorong seleksi semua pengalaman belajar, memuat berbagai pengalaman belajar, memungkinkan dan menyediakan peluang bagi guru dalam menggunakan prinsip-prinsip, memungkinkan guru menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, mendorong guru mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar, menyediakan pengalaman belajar yang bekesinambungan, membantu siswa mengembangkan watak dan desain kurikulum harus realistis.

Konstruksi kurikulum dikategorikan, yaitu desain yang berpusat pada mata pelajaran, desain yang berpusat pada pembelajar dan desain yang berpusat pada permasalahan. Masing-masing desain dikembangkan menjadi suatu rancangan kurikulum yang memuat unsur-unsur pokok kurikulum, yaitu tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi, yang sesuai dengan inti setiap model desain.

Sembilan langkah desain pembelajaran, meliputi identifikasi tujuan umum instruksional, analisis instruksional, identifikasi perilaku dan karakteristik awal, penulisan tujuan instruksional khusus, pengembangan butir tes acuan, pengembangan strategi instruksional, pengembangan bahan instruksional, desain dan pelaksanaan evaluasi formatif, serta yang terakhir melakukan revisi instruksional untuk selanjutnya menjadikan pembelajaran lebih baik dan bermakna.



TES FORMATIF 3

Pilih satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Desain kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Merupakan definisi dari
 - A. Saylor
 - B. Fred Percival dan Henry Ellington
 - C. Skilbeck
 - D. Walker

- 2) Suatu desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar disebut
 - A. *subject-centered design*
 - B. *learner-centered design*
 - C. *problem-centered design*
 - D. *core-centered design*

- 3) Suatu desain yang berpusat pada permasalahan disebut
 - A. *subject-centered design*
 - B. *learner-centered design*
 - C. *problem-centered design*
 - D. *core-centered design*

- 4) Pelatihan atau metode kegiatan yang telah dipilih dari sekian alternatif yang ada dan dalam kondisi yang diberikan untuk membantu dan menentukan keputusan saat ini dan di masa depan adalah batasan dari
 - A. tata tertib
 - B. kebijakan
 - C. peraturan
 - D. norma

- 5) Berfokus pada sasaran yang kompleks, konsekuensinya adanya perbedaan dalam interpretasi yang terlalu luas adalah bentuk kebijakan
- A. umum
 - B. khusus
 - C. permanen
 - D. peraturan khusus
- 6) Berfokus pada konsentrasi yang kurang kompleks, dan lebih bertanggung jawab pada kodefikasi protokoler adalah bentuk kebijakan
- A. umum
 - B. khusus
 - C. permanen
 - D. peraturan
- 7) Guru harus bertanggung jawab pada kelasnya dan bertindak sebagai konsultan dalam mata pelajaran tertentu atau dalam ruang lingkup kurikulum adalah karakteristik dari
- A. *balance*
 - B. *breadth*
 - C. *relevance*
 - D. *differentiation*
- 8) Adanya keseimbangan antara berbagai jenis belajar dan pengalaman, pendekatan belajar mengajar dan bentuk pengorganisasian kelas adalah karakteristik dari
- A. *balance*
 - B. *breadth*
 - C. *relevance*
 - D. *differentiation*
- 9) Kurikulum dengan mengikuti atau menyesuaikan perbedaan kemampuan dan karakteristik setiap siswa adalah karakteristik dari
- A. *balance*
 - B. *breadth*
 - C. *relevance*
 - D. *differentiation*

- 10) Faktor penting dalam kebijakan belajar mengajar adalah
- A. kurikulum
 - B. sarana dan prasarana sekolah
 - C. peran guru
 - D. manajemen sekolah

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B
- 2) A
- 3) B
- 4) A
- 5) D
- 6) A
- 7) C
- 8) D
- 9) A
- 10) B

Tes Formatif 2

- 1) A
- 2) B
- 3) C
- 4) D
- 5) A
- 6) C
- 7) D
- 8) A
- 9) B
- 10) C

Tes Formatif 3

- 1) B
- 2) A
- 3) C
- 4) B
- 5) A
- 6) B
- 7) B
- 8) A
- 9) D
- 10) C

Daftar Pustaka

- Ansyar, M. (1989). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Brener, W.K. (1985). *Curriculum for Special Needs*, Open University Press. Milton Keynes.
- Cay, Donald F. (1965). *Curriculum Design of Living*. New York: The Bobbs-Merril.
- H. Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H. Oemar Hamalik. (2007). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- S. Nasution. (2008). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.